

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah segmen usaha yang memiliki kemampuan untuk menciptakan banyak peluang pekerjaan sekaligus menyediakan berbagai layanan ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan UMKM turut berkontribusi pada pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penguatan pertumbuhan ekonomi (Hastuti dkk., 2020). UMKM memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan perekonomian Indonesia. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat sekitar 66 juta usaha yang dikategorikan sebagai UMKM di Indonesia. Sektor UMKM juga memberikan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap hampir 97% tenaga kerja (Supriyanto, 2024). Selain itu, kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional tercatat mencapai 15,7 % (Limanseto, 2025). Dengan begitu besarnya kontribusi UMKM, jelas bahwa memperkuat UMKM menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Penguatan UMKM juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai ruang publik lainnya yang memiliki potensi ekonomi. ruang publik seperti Alun-Alun kota, taman kota, pasar, tempat wisata serta *Car Free Day* (CFD). Salah satu upaya penguatan tersebut dapat dilihat melalui kegiatan

Car Free Day (CFD), yang tidak hanya sekedar sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat saja, melainkan juga menjadi tempat strategis bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan hasil karya mereka dan memperluas koneksi usaha, serta meningkatkan pendapatan.

Kabupaten Cilacap, khususnya pada kegiatan CFD di Alun-alun Cilacap, para pelaku UMKM memanfaatkan momentum mingguan ini sebagai ruang strategis untuk mempromosikan dan menjual produk mereka secara langsung kepada masyarakat. Terdapat banyak jenis usaha dalam tempat tersebut, mulai dari kuliner, fashion, kerajinan tangan, hingga hiburan seperti musik jalanan. Keberadaan CFD memberikan kesempatan terbuka bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pemasaran, serta membangun hubungan secara langsung dengan konsumen. Interaksi langsung antara penjual dan pembeli di CFD menjadi nilai tambah penting karena memungkinkan pelaku usaha mendapatkan kritik atau saran secara langsung mengenai kualitas produk, harga, maupun pelayanan. Kegiatan pemasaran berbasis interaksi langsung dapat memperkuat loyalitas konsumen dan meningkatkan peluang penjualan secara signifikan (Susilowati dkk., 2022). Dengan tingginya kunjungan masyarakat setiap minggu, CFD juga berpotensi meningkatkan omset harian UMKM.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti, UMKM yang berjualan di CFD Alun-alun Cilacap menunjukkan potensi pendapatan yang cukup menjanjikan. Pada hari pelaksanaan CFD, jumlah pengunjung yang

ramai dan berasal dari berbagai lapisan masyarakat memungkinkan pelaku UMKM memperoleh omset harian yang relatif lebih tinggi dibandingkan hari biasa. Bahkan, beberapa pelaku UMKM mengaku mampu memperoleh pendapatan harian yang cukup besar dari kegiatan berjualan tersebut. Namun demikian, tingginya omset yang diperoleh belum tentu mencerminkan kondisi usaha yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini dikarenakan tingginya pendapatan penjualan tidak senantiasa diikuti dengan pengelolaan keuangan usaha yang baik, sehingga pelaku UMKM belum tentu mengetahui secara pasti kondisi keuangan usahanya secara keseluruhan.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap adalah kinerja keuangan usaha yang cenderung tidak berkembang secara signifikan. Kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan suatu usaha dalam mengatur sumber daya keuangannya yang tercermin melalui pencapaian laba, pertumbuhan aset, serta peningkatan modal usaha (Hadi dkk., 2025). Meskipun potensi pasar di CFD Alun-alun Cilacap tergolong tinggi dan beberapa pelaku UMKM mengaku mampu memperoleh omset harian mencapai Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000, peningkatan omset tersebut belum diikuti dengan kenaikan laba bersih, penambahan aset, maupun pertumbuhan modal usaha yang signifikan. Kondisi ini terlihat dari usaha yang dijalankan masih menggunakan peralatan yang sama dalam jangka waktu lama, tidak adanya peningkatan kapasitas produksi, serta belum adanya pengembangan atau ekspansi usaha. Pada umumnya, pelaku UMKM masih

berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga orientasi usaha bersifat jangka pendek dan belum diarahkan pada pencapaian pertumbuhan usaha yang berkelanjutan serta masih banyak para pelaku usaha yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Salah satu faktor yang diindikasikan sebagai penyebab kondisi tersebut adalah rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan bisa diartikan sebagai pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam melakukan pencatatan, perencanaan, penganggaran, serta pengambilan keputusan keuangan (Yunita dkk., 2025). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di hari Senin, 8 September 2025, kepada beberapa pelaku UMKM yang peneliti kenal di CFD Alun-alun Cilacap, yaitu Ibu Arni selaku penjual corndog, Ibu Deka selaku penjual dimsum, dan Bapak Suwaryan selaku penjual jajanan pasar, diketahui bahwa 2 dari 3 pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan usaha secara sistematis dan teratur. Pelaku UMKM umumnya hanya mengetahui jumlah uang yang masuk dari hasil penjualan tanpa melakukan pencatatan terhadap pengeluaran, perhitungan laba bersih, maupun pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan yang kurang menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan laporan keuangan secara optimal, sehingga menjadi kendala bagi mereka dalam mengevaluasi

kinerja usaha dan merancang perencanaan keuangan untuk pengembangan usaha ke depan (Qomariah, 2024).

Di sisi lain, perkembangan inovasi teknologi dalam sektor keuangan atau *Financial Technology (Fintech)* sebenarnya memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. *Financial Technology* merupakan kebaruan teknologi yang digunakan untuk menyediakan sistem layanan finansial dengan proses yang lebih cepat dan mudah melalui pemanfaatan sistem digital (Azis dkk., 2025). *Fintech* menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembayaran non-tunai, pencatatan transaksi secara otomatis, serta akses informasi keuangan secara real time. Beberapa pelaku UMKM di CFD Alun-alun Cilacap telah menggunakan *fintech*, terutama dalam bentuk pembayaran digital seperti QRIS, DANA, OVO, dan dompet digital lainnya, yang bertujuan untuk memudahkan transaksi dengan konsumen dan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat yang semakin terbiasa dengan pembayaran digital .

Akan tetapi, pemanfaatan *financial technology* oleh pelaku UMKM di CFD Alun-alun Cilacap masih cenderung terbatas pada fungsi transaksi pembayaran semata. Data keuangan yang tercatat secara otomatis dalam aplikasi *fintech* jarang dimanfaatkan untuk menghitung laba bersih, mengontrol pengeluaran usaha, maupun menganalisis perkembangan keuangan usaha dari waktu ke waktu. Selain itu, masih adanya transaksi tunai yang tidak dicatat serta pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan

usaha menyebabkan data keuangan yang dihasilkan melalui *fintech* mengakibatkan tidak sepenuhnya akurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi keuangan saja belum mampu memberikan dampak maksimal terhadap kinerja keuangan UMKM apabila tidak didukung oleh pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam mengelolanya.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi pasar, ketersediaan teknologi keuangan, serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha. Meskipun *fintech* mampu menyediakan pencatatan transaksi secara otomatis dan informasi keuangan yang lengkap, rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM belum mampu memahami serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Akibatnya, pelaku UMKM cenderung hanya berfokus pada besarnya uang yang diterima setiap kali berjualan, tanpa memahami secara jelas apakah usaha yang dijalankan benar-benar mendapatkan laba, mengalami peningkatan modal, atau justru mengalami penurunan kinerja keuangan secara tidak disadari.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap bukan terletak pada rendahnya omset penjualan maupun keterbatasan akses teknologi, melainkan pada pengelolaan keuangan usaha yang belum optimal. Rendahnya literasi keuangan serta pemanfaatan *financial technology* yang belum maksimal diduga menjadi variabel yang memengaruhi tingkat kinerja keuangan pada

UMKM. Oleh sebab itu, studi ini menjadi penting dilaksanakan dengan tujuan mengkaji secara empiris pengaruh literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap.

Berdasarkan pemaparan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap.”**

B. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskannya latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan beriku init:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap?
3. Apakah literasi keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan *Financial Technology* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada UMKM di *Car Free Day* Alun-alun Cilacap.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa mencapai tujuan sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Agar tujuan penelitian dapat dicapai secara optimal serta mempertimbangkan batasi pola pikir, maka peneliti menetapkan batasan-batasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang menggunakan *Financial Technology* yang ada di *Car Free Day* Alun-Alun Cilacap.
2. Faktor-faktor yang diteliti diperkirakan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM yaitu literasi keuangan dan *Financial Technology*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam menganalisis fungsi literasi keuangan serta *financial technology* terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan kajian ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah mengenai betapa pentingnya literasi keuangan dan pemanfaatan *fintech* dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan usaha.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi pengetahuan yang berguna bagi pengembangan bidang manajemen keuangan. Tidak hanya itu, studi ini juga diharapkan dapat memperdalam kajian ilmu manajemen keuangan, terutama terkait literasi keuangan dan *financial technology* dalam rangka meningkatkan performa keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi yang bermanfaat bagi kajian-kajian berikutnya yang membahas tema serupa.